

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Ketiga Juli 2014

Kopi Robusta (Periode 14 – 18 Juli 2014)

Tren pergerakan harga kopi robusta hampir paralel dengan pergerakan harga kopi arabika dunia. Maka sepanjang pekan ketiga Juli 2014, harga kopi robusta terlihat dalam *chart* bergerak fluktuatif. Pada awal pekan, Senin (14/7), harga kopi robusta masih berada pada level yang tinggi sebagai imbas kenaikan harga pada pekan kedua sebelumnya. Selama sepekan sebelumnya, terpantau harga ditutup dengan mengalami penguatan secara agregat. Penguatan harga kopi dipicu oleh pendekatan teknikal oleh para investor di saat kondisi fundamental terkait pergerakan harga kopi yang masih belum jelas.

Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga kopi robusta berada pada level Rp 24.010 untuk kontrak September 2014 dan kontrak Juli 2014 bergerak di level Rp 24.050 per kg. Sementara di bursa Liffe London, harga kopi robusta juga ditutup melemah sebagai lanjutan tekanan harga secara agregat pekan kedua Juli 2014. Harga kopi robusta berjangka Liffe untuk kontrak September 2014 turun 2,87% ke tingkat harga US\$ 1.997/ton atau melemah US\$ 59/ton.

Hingga pada transaksi Selasa (15/7), pergerakan harga kopi robusta yang mulai lemah dan cenderung terus anjlok, membuat aksi jual beli lebih dilandaskan faktor teknikal. Anjloknya harga kopi secara signifikan pekan kedua Juli 2014, terpantau lebih cenderung memicu aksi beli sehingga harga kopi robusta paralel dengan harga arabika dapat kembali menguat. Pada pembukaan Senin (15/7), harga kopi robusta terpantau ditutup menguat 1,30% ke tingkat harga US\$ 2.023 per ton atau menguat US\$ 26 per ton.



Sementara itu, pada perdagangan Rabu (16/7), harga kopi robusta di dalam negeri terlihat stabil di BBJ. Untuk kontrak September 2014, harga masih berada pada level Rp 24.010 per kg. Merujuk data Bloomberg sebelumnya, harga kopi khususnya robusta telah berada dalam trend berfluktuasi cenderung untuk *bearish* sejak Mei 2014. Trend melemah pada harga kopi dipicu oleh ketidakpastian output Brasil pada periode ini akibat potensi kerusakan oleh kekeringan yang

tidak ditunjukkan pada kelancaran pengiriman kopi dari Brasil. Konsekuensinya, harga kopi robusta di bursa Liffe London, juga terpantau ditutup melemah namun cenderung flat. Untuk kontrak September 2014 turun 0,05% ke tingkat harga US\$ 2.022/ton atau melemah US\$ 1/ton.

Trend volatilitas harga kopi robusta dan arabika terpantau masih berlangsung pada perdagangan Kamis (17/7). Panen kopi Brasil yang masih sulit untuk diestimasi khususnya terkait dampak cuaca panas dan kekeringan Brasil sejak awal tahun ini, membuat pergerakan harga kopi sulit untuk ditentukan. Di lain sisi, pengiriman kopi asal Brasil hingga saat ini masih berada dalam kondisi relatif stabil. Selain faktor trend volatilitas, penguatan harga kopi robusta juga terdorong oleh informasi terkait potensi penurunan output kopi arabika Peru.

Berdasarkan laporan kementerian agrikultur setempat, output kopi arabika Peru diprediksi akan turun hingga 4% bila dibandingkan produksi pada tahun 2013. Konsekuensinya, harga kopi robusta di bursa Liffe, terpantau masih harus ditutup melemah untuk kontrak September 2014 turun 0,64% ke tingkat harga US\$ 2.009/ton atau melemah US\$ 13/ton.

Demikian juga pada transaksi Jumat (18/7), kopi robusta masih dalam posisi stagnan. Minat pelaku pasar atau investor kurang bergairah yang dipicu ketidakjelasan pergerakan produksi kopi di Brasil. Di dalam negeri, di pasar spot Lampung, harga kopi robusta dilepas pada level Rp 21.357 per kg, sementara di BBJ untuk kontrak Juli 2014, harga bergerak pada level Rp 24.060 per kg dan kontrak September 2014 berada pada level Rp 23.980 per kg.